



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## MEREDAM LONJAKAN HARGA PANGAN JELANG RAMADAN

**Sulasi Rongiyati**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[sulasi.rongiyati@dpr.go.id](mailto:sulasi.rongiyati@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Seolah sudah menjadi tradisi, perayaan hari-hari besar keagamaan, pasar diwarnai dengan kenaikan harga, khususnya harga pangan. Menjelang bulan Ramadan dan Idulfitri tahun 2024, lonjakan harga pangan cenderung tidak terkendali dan sulit diprediksi. Diawali kenaikan harga beras yang sudah berlangsung beberapa bulan terakhir yang kemudian diikuti lonjakan harga komoditi pangan lainnya. Data Panel Harga Badan Pangan Nasional (Bapanas) dalam sepekan antara 19-25 Februari 2024, harga beras premium naik 0,37% menjadi Rp16.320 per kilogram (kg). Kenaikan harga juga terjadi pada harga beras medium sebesar 0,49% menjadi Rp14.290 per kg. Harga beras premium dan medium tersebut jauh di atas harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah. HET beras medium Rp10.900-Rp11.800 per kg, sedangkan beras premium Rp13.900-Rp14.300 per kg.

Lonjakan harga juga dialami komoditas pangan lainnya, seperti harga daging sapi naik 0,78% menjadi Rp134.960 per kg; daging ayam ras naik 0,41% dengan rata-rata harga Rp29.740 per kg.; gula konsumsi naik 0,23% menjadi Rp17.630 per kg; harga garam halus beryodium naik 0,60% menjadi Rp11.690 per kg; minyak goreng kemasan naik 0,92% menjadi Rp17.610 per liter; minyak goreng curah naik 0,71% menjadi Rp15.500 per liter; harga tepung terigu curah naik 1,33% menjadi Rp10.700; dan harga tepung terigu kemasan naik 0,30% menjadi Rp13.460 per kg. Menurut Peneliti Mubyarto Institute, Awan Santosa, lonjakan harga saat ini tidak berkorelasi dengan kesejahteraan petani. Hal ini menandakan ada persoalan di dalam tata niaga pangan (produksi dan distribusi).

Kepala Bapanas, Arief Prasetyo Adi, menjelaskan penyebab harga beras terus merangkak naik karena produksi mengalami depresiasi. Disparitas antara produksi dan konsumsi beras nasional terus mengalami defisit dalam 8 bulan terakhir. Meskipun total produksi beras tahun 2023 masih surplus 340.000 ton, tetapi pada Januari dan Februari 2024, produksi versus konsumsi minus 2,8 juta ton. Namun, Bapanas optimis harga beras bisa segera turun dengan adanya proyeksi panen 3,5 juta ton beras pada Maret 2024.

Menteri Perdagangan memastikan ketersediaan pangan aman menjelang Ramadan. Stok beras di gudang Bulog saat ini sekitar 1,4 juta ton dan masih ada penugasan importasi beras sebanyak 2 juta ton pada 2024. Namun, menurut Pengamat Pangan, Khudori, pasokan beras tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hingga Ramadan dan Idulfitri, sehingga kondisi ini perlu diwaspadai.

Fenomena lonjakan harga pangan pokok dapat berpengaruh pada ancaman krisis pangan karena akan memukul kesejahteraan rakyat bawah yang separuh lebih pengeluaran rumah tangganya didominasi pengeluaran untuk makan. Oleh karena, itu diperlukan langkah-langkah konkret dari pemangku kepentingan untuk mengatasi kenaikan harga pangan.

Alfian Helmi, Dosen Fakultas Ekologi Manusia IPB University, mengemukakan setidaknya ada 3 langkah yang dapat diambil para pengambil kebijakan, yaitu: *Pertama*, untuk meredam gejolak harga dan menjaga pasokan yang baik, perlu keterlibatan pemerintah secara signifikan melalui perusahaan stok atau perdagangan. Pemerintah melalui Bulog perlu mengelola cadangan pangan pemerintah dengan baik dan bijak. Untuk memastikan stok pangan aman, dalam jangka pendek operasi pasar Bulog tetap perlu dilakukan. *Kedua*, dalam jangka panjang pemerintah perlu menanamkan investasi untuk menemukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan, seperti pendekatan cuaca di tingkat petani, perbaikan sarana prasarana pertanian, diseminasi bibit unggul, perbaikan tata kelola pangan nasional, termasuk perbaikan rantai pasok. *Ketiga*, pengalihan subsidi harga pupuk (subsidi barang) ke subsidi langsung ke petani (subsidi orang). Hal tersebut untuk memastikan subsidi pupuk tepat sasaran dan memastikan distribusi pasokannya merata ke sentra-sentra pangan nasional. Selain itu juga perlu dilakukan pembenahan terhadap tata kelola pangan yang lebih luas, seperti antisipasi perubahan iklim, dampak alih fungsi lahan, jumlah petani, berkurangnya lahan, dan sebagainya.

## Atensi DPR

Lonjakan harga komoditi pangan seolah menjadi rutinitas menjelang Ramadan. Kondisi ini juga terjadi menjelang Ramadan 2024. Beberapa harga bahan pangan kian tidak terkendali dan sulit diprediksi. Diawali harga beras yang sempat terjadi anomali, diikuti harga cabai, bawang, telur, daging, dan bahan pangan lainnya. Persoalan harga pangan selalu bermuara pada upaya mencari keseimbangan kepentingan konsumen dan produsen. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran Bapanas mencari titik temu kepentingan di antara dua kepentingan tersebut.

Di samping harus menjamin ketersediaan pangan untuk rakyat, pemerintah juga harus cermat menentukan tingkat harga yang terjangkau oleh konsumen. Transmisi harga yang terjadi secara baik, dari produsen ke konsumen atau sebaliknya dari konsumen ke produsen akan menjadi penentu keberlanjutan penyediaan pangan nasional. Komisi VI DPR RI perlu meminta pemerintah untuk memberikan jaminan kepastian ketersediaan pangan menjelang hingga pascaramadan tercukupi. Komisi VI DPR RI juga perlu mendesak pemerintah untuk melakukan stabilisasi harga pangan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

## Sumber

*Bisnis Indonesia*, 26 dan 27 Februari 2024;  
*Kompas*, 3 Maret 2024;  
*Kontan*, 1 Maret 2024.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://pusaka.dpr.go.id>

## EDITOR

**Polhukam**  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman

**Ekkuinbang**  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Nidya W. Sayekti  
Monika Suhayati

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

 @pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2024